

Penyuluhan Gigi dan Mulut Di SD Negeri 20 Panyula Kabupaten Bone

¹⁾Ermawati, ²⁾Sriwidyastuti, ³⁾Rahayu, ⁴⁾Musdalifah

^{1,2,3)}Program Studi D-III Kebidanan Uniasman Kab.Bone, Indonesia

⁴⁾Prodi S-I Kebidanan STIK Makassar, Indonesia

Email Corresponding : eemhamy@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kesehatan Gigi dan Mulut Pengabdian Masyarakat Siswa Sekolah Dasar Penyuluhan	Dalam melakukan personal hygiene harus dilakukan secara baik dan benar agar terwujud kebersihan yang seutuhnya. Salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut pada umumnya. Dalam personal hygiene gigi dan mulut perlu mendapat perhatian yang khusus dan baik sesuai prosedur yang telah ditentukan. Gigi dan mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya, apabila tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak juga merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi diantara anak-anak. Penyuluhan memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku. Menggosok gigi adalah tindakan yang perlu diajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat. Saat ini kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih menjadi masalah yang didominasi oleh penyakit karies gigi serta periodontal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu Penyuluhan, memberikan edukasi kepada anak sekolah dasar mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut, pemberian edukasi ini menggunakan media menarik dengan audio visual seperti peragaan gambar dan pantom model gigi agar mudah dipahami oleh anak-anak.
	ABSTRACT
Keywords: Health Teeth and mouth Community service Elementary school students Counseling	In carrying out personal hygiene must be done properly and correctly in order to achieve complete cleanliness. One of them is dental and oral hygiene in general. In personal hygiene, teeth and mouth need special and good attention according to the procedures that have been determined. Teeth and mouth really need to be kept clean, otherwise there will be infection and damage to the teeth. Tooth decay in children is also the number one dental problem that occurs among children. Counseling has the target of being able to change individual behavior for the better. This is emphasized on the cognitive aspect so that it is hoped that public knowledge about dental and oral health will increase and can increase awareness and change behavior. Brushing teeth is an action that needs to be taught to children so that it can become a good and healthy habit. Currently, children's dental and oral health in Indonesia is still a problem dominated by dental caries and periodontal diseases. The method used in community service activities is Counseling, providing education to elementary school children about Dental and Oral Health, providing this education using interesting media with audio visuals such as picture demonstrations and pantomimes of tooth models so that they are easily understood by children.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan keadaan ekonomi penduduk yang mayoritas menengah kebawah. Keadaan ini menjadi sebab diperlukan adanya dukungan dalam upaya untuk meningkatkan semua aspek kehidupan. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan. Hal ini mendorong berbagai pihak meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Salah satu aspek yang ditinjau adalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut Widyagdo & Nugroho (2017), kesehatan gigi atau dikenal juga dengan kesehatan mulut adalah keadaan dimana rongga mulut yang meliputi gigi dan struktur jaringan pendukung lainnya dapat mencegah dari penyakit yang akan menyerang mulut. Kondisi ini memungkinkan

rongga mulut berfungsi secara optimal, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan hubungan interpersonal yang setinggi-tingginya.

Penyakit gigi yang sering ditemukan di masyarakat yaitu karies gigi. Sisa makanan yang menempel pada gigi dapat mengakibatkan rusaknya gigi tanggal pada anak dan berlubang. Karies gigi dapat membuat anak merasa tidak nyaman sehingga akan memperlambat pertumbuhan anak. Hal ini juga dapat membuat anak makan lebih sedikit, yang akan mempersulit tubuh untuk menyerap makanan, dan jika penyakit ini diabaikan akan mempengaruhi pola makan anak (Majid dan Apriani 2020).

Pembelajaran kesehatan ialah proses untuk mengembangkan keahlian dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, tercantum dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut. Pembelajaran pada anak sekolah dasar memerlukan tata cara serta media yang cocok dengan tahap pertumbuhannya. Sebab pada usia ini anak mempunyai ciri – ciri spesial untuk dapat terpengaruhi oleh motivasi ataupun ketertarikan terhadap edukasi yang di berikan (Louisa et.al., 2021). Upaya penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut ini dilakukan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan kesadaran, kemudian diharapkan dapat membentuk sebuah perilaku yang akan memberikan dampak positif bagi kesehatan gigi dan mulut anak-anak.

Video animasi merupakan media yang efisien untuk media pembelajaran sebab media ini menggabungkan foto serta materi yang bisa dimengerti oleh anak – anak sekolah dasar, pemberian materi ini mempunyai keuntungan tidak hanya pada bahasa tulis tetapi dengan foto serta video animasi. Melalui media video bimbingan, pembelajaran kesehatan pada anak umur sekolah dasar akan lebih menghibur anak – anak serta lebih mudah dimengerti oleh anak- anak. Serangkaian foto serta materi yang ketika dikolaborasikan dengan media pembelajaran itu agar meningkatkan daya tarik pembahasan supaya anak dapat memperhatikan materi yang disampaikan dan juga mengembangkan daya pikir anak serta daya ingat anak terhadap edukasi (Putri&Rizqi, 2021).

Dalam melakukan personal hygiene harus dilakukan secara baik dan benar agar terwujud kebersihan yang seutuhnya. Salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut pada umumnya. Dalam personal hygiene gigi dan mulut perlu mendapat perhatian yang khusus dan baik sesuai prosedur yang telah ditentukan. Gigi dan mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya, apabila tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak juga merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi diantara anak prasekolah. Kerusakan gigi seperti karies pada gigi anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi secara benar (setelah makan dan sebelum tidur), karena gosok gigi secara benar merupakan dasar program higiene mulut yang efektif.

Menggosok gigi adalah tindakan yang perlu diajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat. Menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan. Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Karies gigi merupakan infeksi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dengan ditandai adanya kerusakan pada enamel, dentin dan sementum pada gigi.

Karies dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: faktor tuan rumah, agen atau mikroorganisme, diet makanan dan ditambah faktor waktu. Karies gigi terjadi apabila semua faktor tersebut saling mendukung. Karies gigi dapat menimbulkan berbagai gangguan dalam kehidupan seperti gangguan makan, berbicara, belajar, bekerja, dan bahkan gangguan tidur (Marimbun, 2016). Karies gigi dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat. Perilaku tersebut dapat terwujud jika pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sudah ada. Pengetahuan tersebut didapat dengan berbagai cara. Salah satunya dengan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memiliki tujuan dapat meningkatkan masyarakat untuk pengetahuan mencapai tingkat kesehatan gigi yang lebih baik.

Penyuluhan memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu atau masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat. Penyuluhan dalam bentuk *Dental Health Education (DHE)*, salah satunya tentang edukasi cara menyikat gigi dengan benar, sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melalui DHE diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Gani dkk., 2020).

II. MASALAH

SD Negeri 20 Panyula merupakan salah satu sekolah dasar yg berada di Kelurahan Panyula Kab.Bone. Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi. Prevalensi yang terus meningkat tidak hanya terjadi di daerah pedesaan namun juga di perkotaan. Masalah kesehatan gigi terutama pada anak masih sangat memprihatinkan. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa pergantian gigi sulung kepermanen tidak perlu dirawat jika anak tidak mengeluh sakit. Upaya pencegahan kerusakan gigi anak dititikberatkan pada anak kelompok umur < 14 tahun (usia SD) karena anak-anak seusia tersebut mulai tumbuh gigi tetap sehingga rentan terhadap penyakit karies gigi.



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah dalam bentuk penyuluhan terhadap anak-anak Panti Asuhan tentang kesehatan gigi dan mulut, pendekatan tersebut menggunakan pendekatan partisipatif yang dimana peserta dituntut untuk aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut secara langsung. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu Penyuluhan, memberikan edukasi kepada anak sekolah dasar mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut, pemberian edukasi ini menggunakan media menarik dengan audio visual agar mudah dipahami oleh anak-anak dengan metode ceramah di lakukan dengan alat bantu pendukung seperti infokus *projector* dan *screen*.

Materi edukasi yang diberikan meliputi: macam-macam gigi, ciri-ciri gigi yang sehat, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara membersihkan gigi yang baik dan benar, cara membersihkan lidah yang benar, serta penyakit akibat tidak rajin menggosok gigi. Setelah pemberian edukasi kegiatan dilanjut dengan Tanya jawab, diskusi, dan quiz, sehingga dapat di identifikasikan permasalahan tersebut dikalangan anak-anak serta dapat dicari solusi atau jalan pemecahan masalah tersebut. Sesi diskusi/tanya jawab dengan anak-anak, dan selanjutnya masuk kedalam sesi *quiz* yang dimana terdapat 3 pertanyaan diantaranya adalah Jelaskan cara menggosok gigi yang baik dan benar, ciri-ciri gigi yang sehat, dan bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Panyula dilaksanakan pada bulan November 2023 bertempat di SD Negeri 20 Panyula. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Kegiatan penyuluhan ini di lakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan Pengabdian
 - a. Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke SD Negeri 20 Panyula
 - b. Permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada Kepala Sekolah SD Negeri 20 Panyula
 - c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.
2. Pelaksanaan Pengabdian
 - a. Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan oleh Kepala SD Negeri 20 Panyula.
 - b. Penyampaian materi Materi penyuluhan disampaikan kepada siswa SD sebagai peserta kegiatan. Materi disampaikan ± 45 Menit. Setelah itu dilanjutkan dengan Praktek Menggosok gigi yang diwakilkan oleh perwakilan peserta.
 - c. Diskusi/Tanya Jawab Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan. Karena tidak terdapat peserta yang bertanya, maka pemateri yang

memberikan pertanyaan. Peserta yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberi hadiah sikat gigi dan odol. Pertanyaan berisi seputar materi yang telah disampaikan.

3. Penutup dan Evaluasi Kegiatan Kegiatan pengabdian ditutup dengan foto bersama dengan peserta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dental health education (DHE) merupakan penyampaian informasi berupa pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan gigi dan mulut serta faktor-faktor yang mempengaruhi individu dan masyarakat. Pemberian edukasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut (Pitoy dkk., 2021); (Nugrahaeni, 2022). Kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan dengan benar merupakan bagian dari pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama melalui manajemen perilaku untuk mencegah terjadinya penyakit (Darby & Walsh, 2015). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dapat mempengaruhi individu agar dapat memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik, sehingga memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik. (Herijulianti dkk, 2015).

Khalayak yang menjadi sasaran strategis dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar dipilih karena merupakan masa emas untuk menanamkan kebiasaan baik sejak dini, sehingga ketika dewasa nantinya tidak akan mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. *Output* kegiatan ini adalah laporan Pengabdian. *Outcome* dari kegiatan ini adalah siswa SD yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif dimana siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut” di SD Negeri 20 Panyula” pada tanggal 01 November 2023. Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian diikuti sebanyak 25 orang siswa dari kelas 3 SD. Kegiatan ini dilaksanakan berkat kerjasama oleh pihak-pihak terkait dalam kegiatan ini terkhusus mahasiswi dan dosen Prodi D-III Kebidanan Fakultas Sains dan Kesehatan dengan pihak SD Negeri 20 Panyula. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang “*Penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut*” terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait “*Penyuluhan tentang Jajanan sehat*”. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Adapun hambatan peserta saat melakukan edukasi adalah sulit untuk membiasakan menyikat gigi secara teratur minimal 2 kali sehari dengan cara yang benar dan waktu yang tepat, periksa ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi. Masyarakat hanya datang ke dokter gigi jika merasa ada keluhan berupa sakit gigi yang sebelumnya telah dibelikan obat di apotik dan tidak sembuh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan dengan gigi yang sehat maka semua aktifitas dapat berjalan dengan baik. Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula merupakan komponen penting dalam terjadinya karies gigi.

Beberapa faktor yang menyebabkan karies gigi antara lain pengalaman karies, kebersihan mulut, plak gigi, susunan gigi, kebiasaan makan dan minum yang mengandung gula, cara menggosok gigi, usia, jenis kelamin, ras dan budaya, merokok, status ekonomi, dan tingkat Pendidikan (Sekarlawu, 2021). Karang gigi atau kalkulus merupakan kerak yang menempel pada gigi, berwarna kuning sampai kehitaman, terasa kasar, dan dapat menyebabkan beberapa masalah pada gigi. Karang gigi juga merupakan salah satu yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Karang gigi yang tidak dibersihkan akan menyebabkan kerusakan jaringan pendukung gigi (Rahmawati et al, 2022).

Hal tersebut akan berakibat juga terjadi kegoyahan pada gigi dan akibat yang lebih parah dapat menimbulkan kehilangan gigi. Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh pada perilaku kesehatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjaga Kesehatan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan PkM dan Foto bersama

V. KESIMPULAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian kesehatan yang harus dijaga. Pengetahuan yang cukup menjadi dasar untuk dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi dan demonstrasi kebersihan gigi dan mulut dilakukan dalam pengabdian ini. Hasil pengabdian masyarakat ini masih perlu dikembangkan dengan menjalin kerjasama dengan pengurus setempat. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan kegiatan pengabdian selanjutnya berupa pembersihan gigi peserta berupa *scaling ultrasonic* dengan memeriksa tingkat kebersihan gigi. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat salah satunya kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasnya peserta kegiatan dan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darby & Walsh. (2015). *Dental Hygiene Theory and Practice*. Elsevier, 292.
- Gani, A., Adam, M., Tahir, H., Oktawati, S., Supiaty, Djais, A.I., Mappangara, S., Akbar, F.H., Hamudeng, A. M. (2020). Upaya Peningkatan Kesehatan Periodontal Siswa SMA Negeri 6 Kabupaten Sinjai Melalui Kegiatan DHE (Dental Health Education), SRP (Scaling and Root Planing). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1(2).
- Herijulianti E., Indriani T.S., A. S. (2015). *Pendidikan Kesehatan Gigi*.
- Louisa, M., Budiman, J. A., Suwandi, T., & Arifin, S. P. A. (2021). Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 2(1).
- Majid, Y. A., & Apriani, S. (2020). Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Komik Edukasi Dan Video Animasi. *Khidmah*, 2(2), 109–118.
- Marimbun, B.E., Mintjelungan, C.N., Pangemanan, D. H. C. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra. *E-Gigi*, 4(2).
- Nugrahaeni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Peran Guru dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah. *Kesehatan Gigi*, 5(2), 13–21.
- Pitoy, A.D., Wowor, V.N.S., Leman, M. A. (2021). Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *E-Gigi*, 9(2), 243–249.

- Putri, R. E. P., & Rizqi, M. A. (2021). Pengembangan Video Animasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 168–175.
- Rahmawati, A., Aulia, R. N., & Nurdian, Y. (2022). Peningkatan Higiene Mulut Murid Sekolah Dasar Di Desa Grujugan Kidul. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4233–4246.
- Rishel, R. A. (2025). *Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 V Koto Timur sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual*. 2(12), 5764–5769.
- Sekarlawu, H. H., Rohita, R., & Nurfadilah, N. (2021). Faktor Pendukung Dalam Perawatan Gigi Anak Usia 6-7 Tahun. *Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 49–57.
- Widyagdo, A., & Nugroho, C. (2021). Kondisi Rongga Mulut. *Indonesian Oral Health Journal*, 2(1).